

**PENERAPAN MODEL DISCOVERY LEARNING
DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENULIS TEKS
NEGOSIASI BERDASARKAN STRUKTUR DAN KAIDAH
KEBAHASAAN PADA SISWA KELAS X ULP 1 SMK NEGERI 1 ENDE
TAHUN AJARAN 2025/2026**

Angelica Yulita Jango
Email: angelicajango@gmail.com
Universitas Flores

ABSTRAK

Masalah yang dirumuskan dalam penelitian ini adalah Bagaimanakah kemampuan menulis teks negosiasi berdasarkan struktur dan kaidah kebahasaan dengan model pembelajaran Discovery Learning pada siswa kelas X ULP 1 SMK Negeri 1 Ende tahun ajaran 2025/2026? Penelitian ini bertujuan untuk menemukan dan mendeskripsikan penerapan model pembelajaran Discovery Learning dalam meningkatkan kemampuan menulis teks negosiasi berdasarkan struktur dan kaidah kebahasaan pada siswa kelas X ULP SMK N 1 Ende tahun ajaran 2025/2026. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X ULP 1 SMK Negeri 1 Ende tahun ajaran 2025/2026 yang berjumlah 35 orang. Sedangkan teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah sampling jenuh (total sampling), karena seluruh anggota populasi dijadikan sebagai sampel penelitian. Berdasarkan temuan dan hasil analisis data menunjukkan bahwa penggunaan model pembelajaran Discovery Learning pada materi teks negosiasi dapat meningkatkan prestasi belajar siswa kelas X ULP 1 SMK Negeri 1 Ende tahun ajaran 2025/2026. Data hasil penelitian dianalisis dan dibandingkan dengan nilai KKM untuk mata pelajaran Bahasa Indonesia yang ditetapkan di sekolah tersebut yaitu sebesar 75. Sedangkan nilai rata-rata siswa hasil penggunaan model pembelajaran Discovery Learning diperoleh $N=82,85$. Hal ini terbukti bahwa penggunaan model pembelajaran discovery learning dapat meningkatkan prestasi belajar pada mata pelajaran Bahasa Indonesia materi kemampuan menulis teks negosiasi berdasarkan struktur dan kaidah kebahasaan pada siswa kelas X ULP 1 SMK Negeri 1 Ende tahun ajaran 2025/2026.

Kata Kunci: Kemampuan Menulis, Teks Negosiasi, Struktur dan Kaidah Kebahasaan Teks Negosiasi, Discovery Learning.

ABSTRACT

This study addresses the question: How is students' ability to write negotiation texts based on structure and language rules with the application of the discovery learning model in Class X ULP 1 SMK Negeri 1 Ende in the academic year 2025/2026? The aim of this research is to discover and describe the implementation of the discovery learning model in enhancing students' ability to write negotiation texts based on structure and language rules in Class X ULP 1 SMK Negeri 1 Ende in the academic year 2025/2026. This research employs a quantitative approach. The population consists of all 35 students in Class X ULP 1 SMK Negeri 1 Ende for the academic year 2025/2026. The sampling technique used is saturated sampling (total sampling), as all members of the population are used as research samples. The findings and data analysis show that the use of the discovery learning model in teaching negotiation texts can improve student achievement in Class X ULP 1 SMK Negeri 1 Ende for the academic year 2025/2026. The data were analyzed and compared to the school's minimum passing grade (KKM) for Indonesian language, which is set at 75. The average score of students after applying the discovery learning model was $N=82,85$. This indicates that the application of the discovery learning model can effectively enhance learning achievement in Indonesian language, particularly in writing negotiation texts based on structure and language rules for students in Class X ULP 1 SMK Negeri 1 Ende in the academic year 2025/2026..

Keywords: Writing Skills, Negotiation Text, Structure and Language Rules of Negotiation Text, Discovery Learning.

PENDAHULUAN

Bahasa memiliki peran yang sangat penting dalam pengembangan kemampuan siswa dalam berpikir kritis, dan inovatif guna memberikan kontribusi terhadap keberhasilan dalam proses pembelajaran. Sebagai sarana komunikasi, bahasa memiliki fungsi untuk menyampaikan informasi kepada orang yang membutuhkan informasi. Dalam menyampaikan informasi diperlukan bahasa yang tepat dan benar sehingga informasi yang disampaikan dapat diterima dan dipahami dengan baik. Untuk mengembangkan keterampilan bahasa dibutuhkan latihan dan arahan dengan cara diajarkan mata pelajaran Bahasa Indonesia.

Keterampilan berbahasa merupakan model untuk mengembangkan kemampuan intelektual, sosial, dan karakter siswa (Magdalena, 2021). Keterampilan bahasa memiliki empat aspek yakni aspek menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Dari keempat keterampilan tersebut, keterampilan menulis merupakan keterampilan yang dapat mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan logis yang dapat dituangkan dalam bentuk tulisan. (Tanti Agustiani, 2024) dari keempat keterampilan berbahasa tersebut, dua diantaranya merupakan keterampilan berbahasa aktif reseptif. Menyimak dan membaca termasuk keterampilan aktif reseptif bersifat menerima informasinya dari sumber lisan, sedangkan membaca dari sumber tulisan.

Menulis merupakan salah satu keterampilan yang harus dikuasai oleh siswa. Kemampuan menulis dijadikan sebagai dasar dalam pengembangan diri di masa mendatang. Khalik dalam Sari Armalia dkk, (2023) menulis merupakan kegiatan berupa penuangan ide/gagasan dengan kemampuan yang kompleks melalui aktivitas yang aktif produktif dalam bentuk simbol huruf dan angka secara sistematis sehingga dapat dipahami oleh orang lain. Sedangkan menurut Sari Armalia dkk, (2023), menulis adalah suatu kegiatan yang aktif dan produktif serta memerlukan cara berpikir yang teratur dan diungkapkan dalam bahasa tulis. Selanjutnya menurut Dalman dalam Sari Armalia dkk, (2023) menulis merupakan sebuah proses kreatif menuangkan gagasan dalam bentuk bahasa tulisan dalam tujuan, misalnya memberitahu, meyakinkan, atau menghibur.

Berdasarkan beberapa pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa menulis adalah keterampilan menuangkan ide, gagasan, dalam bentuk bahasa sehingga orang lain yang membaca dapat memahami isi tulisan tersebut dengan baik dan mengerti. Salah satu pembelajaran menulis yang diajarkan di sekolah adalah menulis kreatif. Dengan menulis kreatif siswa mampu menyalurkan ide dan gagasannya ke dalam tulisan yang berkualitas. Salah satu bentuk menulis kreatif adalah menulis teks negosiasi. Dengan menulis kreatif siswa mampu menuangkan ide, gagasan, dan pendapat dalam tulisan yang menarik dan berkualitas.

Menulis Teks Negosiasi merupakan materi pembelajaran yang diajarkan untuk siswa kelas X SMKN khususnya di semester genap. Pada materi ini siswa diharapkan mampu menentukan struktur dan kaidah kebahasaan dengan tepat dan benar. Selain itu teks negosiasi juga bertujuan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam proses tawar menawar.

Teks negosiasi merupakan teks yang berisi proses tawar menawar antara dua pihak atau lebih yang bertujuan untuk mencapai kesepakatan bersama. Teks negosiasi memiliki struktur dan kaidah kebahasaan yang harus dipahami oleh siswa. Negosiasi merupakan sebuah bentuk interaksi sosial ketika beberapa pihak terlibat untuk menyelesaikan sebuah tujuan yang bertentangan, atau bisa diartikan sebagai salah satu bentuk interaksi sosial di antara dua belah pihak ataupun lebih dengan memiliki tujuan untuk mencapai kesepakatan bersama dimana setiap pihak saling diuntungkan (Nursolihah & Widiyanti, 2020).

Struktur teks negosiasi terdiri atas beberapa bagian yang saling berkaitan, yaitu orientasi, pengajuan, penawaran, persetujuan, dan penutup. Orientasi merupakan bagian pembuka yang berisi salam atau pengenalan situasi. Pengajuan berisi penyampaian keinginan, kebutuhan, atau penawaran dari salah satu pihak. Selanjutnya, pada tahap penawaran terjadi

proses tawar-menawar, pemberian alasan, atau alternatif hingga kedua belah pihak menemukan titik temu. Setelah itu, persetujuan menjadi bagian yang menunjukkan tercapainya kesepakatan yang menguntungkan kedua belah pihak. Terakhir, penutup berisi ucapan terima kasih, salam, atau penegasan akhir sebagai tanda bahwa proses negosiasi telah selesai dengan baik.

Kenyataan yang ditemukan pada hasil penelitian yang dilakukan oleh Andini & Fadly Ahmad, (2024) menyatakan bahwa keterampilan menulis siswa masih tergolong rendah. Banyak siswa mengalami kesulitan dalam menyusun kalimat yang koheren, memilih diksi yang tepat, serta menyusun paragraf yang logis dan menarik.

Fakta ini juga ditemukan oleh peneliti saat menjalani asistensi mengajar di SMK Negeri 1 Ende, khususnya pada siswa kelas X ULP 1. Berdasarkan pengalaman mengajar, khususnya dalam materi menulis teks negosiasi, banyak siswa yang belum mampu menciptakan sebuah tulisan dengan pengalaman sendiri. Hal ini dibuktikan dengan hasil tulisan siswa kelas X ULP 1, dimana siswa belum memenuhi kriteria ketuntasan (75). Permasalahan ini disebabkan oleh 1) kurangnya motivasi belajar dan metode pembelajaran yang kurang kontekstual, 2). Kurangnya kreativitas dalam menulis. 3). Pemahaman yang terbatas terhadap materi menulis.

Permasalahan tersebut menunjukkan bahwa mengembangkan kemampuan menulis teks negosiasi berdasarkan struktur dan kaidah kebahasaan merupakan proses yang tidak mudah untuk dicapai. Salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan adalah model Discovery Learning. Discovery Learning adalah sebuah penyelidikan yang berdasarkan teori belajar konstruktivis yang terjadi dalam pemecahan masalah situasi dimana pelajar menarik dimasa lalu sendiri pengalaman pengetahuan yang ada untuk menemukan fakta-fakta dan hubungan dan kebenaran baru harus dipelajari. (Wibowo Hari, 2015: 29) Dengan model pembelajaran ini, siswa dapat lebih aktif dalam memahami materi secara mendalam.

Melalui model Discovery Learning, siswa diharapkan mampu memahami struktur dan kaidah kebahasaan, dan pembelajaran menjadi lebih bermakna karena siswa terlibat langsung dalam proses menemukan pengetahuan. Dengan adanya model pembelajaran yang tepat, diharapkan kemampuan siswa dalam menulis struktur dan kaidah kebahasaan teks negosiasi dapat meningkat secara signifikan. Oleh karena itu penelitian ini penting dilakukan guna mengetahui bagaimanakah penerapan model Discovery Learning dalam meningkatkan kemampuan menulis teks negosiasi pada siswa, kelas X ULP 1 SMK Negeri 1 Ende Tahun Ajaran 2025/2026?

METODE PENELITIAN

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini merupakan pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif adalah metode penelitian yang menggunakan data berupa angka dan dianalisis dengan teknik statistik untuk menjawab pertanyaan atau menguji hipotesis. Muhajirin dkk., (2024) Metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Sugiyono dalam Mardhiyah dkk, (2025) mendefinisikan populasi sebagai wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi pada penelitian ini adalah siswa kelas X ULP 1 dan X ULP 2 SMK Negeri 1 Ende Tahun Ajaran 2025/2026 berjumlah 70 siswa.

Sampel merupakan bagian dari populasi yang benar-benar diteliti dan diharapkan dapat mewakili karakteristik populasi secara menyeluruh Mardhiyah dkk., (2025). Sampel dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X ULP 1 SMK Negeri 1 Ende Tahun Ajaran

2025/2026 yang berjumlah 35 siswa.

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah menggunakan deskriptif kuantitatif. Metode ini bertujuan untuk menjelaskan proses pembelajaran menulis teks negosiasi berdasarkan struktur dan kaidah kebahasaan dengan menerapkan model Discovery Learning. Model Discovery Learning membantu siswa dalam mengembangkan ide. Teknik pengumpulan data Yasin dkk, (2024) merupakan salah satu tahapan sangat penting dalam penelitian. Teknik pengumpulan data yang benar akan menghasilkan data yang memiliki kredibilitas tinggi, dan sebaliknya.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah teknik Tes. Teknik tes digunakan untuk mengukur kemampuan menulis teks negosiasi siswa dilakukan dalam dua tahap yaitu pretes dan posttest. Pretes adalah tes yang diberikan sebelum pembelajaran dengan metode penemuan (Discovery Learning) dimulai. Pada metode ini, siswa belum dipandu untuk menemukan sendiri konsep, struktur, maupun ciri teks negosiasi. Oleh karena itu, pretes berfungsi untuk mengukur pemahaman awal siswa sebelum mereka menemukan sendiri konsep tersebut. Posttes adalah tes yang diberikan setelah seluruh tahapan pembelajaran selesai, khususnya pada pembelajaran yang menggunakan metode penemuan (Discovery Learning). Pada metode ini, siswa tidak langsung diberi tahu materi, melainkan dipandu untuk menemukan sendiri konsep, struktur, dan ciri teks negosiasi. Oleh karena itu, posttes berfungsi untuk mengukur pemahaman hasil penemuan sendiri tersebut. Teknik dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data pendukung berupa Foto kegiatan pada saat pembelajaran hasil tulisan teks negosiasi siswa. Teknik analisis data merupakan metode yang digunakan untuk mengolah data yang telah dikumpulkan. Setelah data diperoleh, data dianalisis untuk mengetahui kemampuan siswa kelas X ULP 1 SMK Negeri 1 Ende. Penelitian ini menggunakan teknik analisis data melalui penskoran dan teknik statistik dalam penelitian ini dilakukan untuk mengetahui penerapan model Discovery Learning kemampuan menulis teks negosiasi berdasarkan struktur dan kaidah kebahasaan pada siswa kelas X ULP 1 SMK Negeri 1 Ende. Cara menganalisis data dengan cara menulis jumlah siswa yang mampu dibagi dengan jumlah responden dikali 100%. Dengan menggunakan rumus yang dikemukakan oleh Taryani dkk, (2017). Cara menganalisis data dengan Rumus:

$$Mx = (\sum fx) / n \times 100\%$$

Keterangan: Mx = Mean yang dicari

$\sum f$ = jumlah keseluruhan nilai

n = banyaknya siswa

Adapun rumus yang digunakan untuk mengitung presentase keberhasilan dan kegagalan siswa adalah sebagai berikut:.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dimulai dengan tahap I pre-tes tanggal 5 Agustus 2026 dan tahap II Post-test pada tanggal 11 Agustus 2026. Lokasi penelitian di SMK Negeri 1 Ende. Alasan peneliti memilih lokasi tersebut karena ditemukan kendala dalam proses pembelajaran menulis teks negosiasi. Siswa belum mencapai Kriteria Ketuntasan Tujuan Pembelajaran (KKTP) dalam keterampilan menulis teks negosiasi berdasarkan struktur dan kaidah kebahasaan. Adapun nilai KKTP untuk mata pelajaran Bahasa Indonesia di SMK Negeri 1 Ende yakni 75.

Berikut ini akan dipaparkan data temuan penelitian yang meliputi: (a) daftar responden penelitian yang merupakan siswa kelas X ULP 1 SMK Negeri 1 Ende, (b) hasil pretes, dan (c) posttes yang dipaparkan sebagai berikut. Berikut adalah data responden dalam penelitian ini.

Tabel 4.1 Kode Responden Siswa Kelas X ULP SMK Negeri 1 Ende

No	Nama Siswa	Kode
1	Agustina Anastasia Panji	AAP
2	Agustuma Hutria Wulani	AHW
3	Alexandro Hamakur Keta	AHK
4	Barbara Maria Iwin	BMI
5	Densiana Weti	DW
6	Elisabeth Kigi	EK
7	Elisabeth Doti	ED
8	Eleonora Sue	ES
9	Falentinapopy Adelian	FA
10	Florentina Tai	FT
11	Gregorius Alkian Lengo	GAL
12	Hildayanti	H
13	Ionsianus Soa Bosu	ISB
14	Joseph Vrenadements Woda	JVW
15	Juemly Kasih Hari	JKH
16	Kristina Aurelia Ri	KAR
17	Laylatul Halima	LH
18	Laura Jenita Djara Raga	LJDR
19	Lusia Chintia Ngura	LCN
20	Margareta Lestari Ndera	MLN
21	Maria Florentina Gharu	MFG
22	Maria Etrisia Ndiki	MEN
23	Maria Evancelia Mei	MEM
24	Maria Fatima Riti	MFR
25	Maria Vrisqlia Uzu	MVU
26	Maria Margaretha Wea	MMW
27	Matilde Rosvita Tija	MRT
28	Maximus Afandi Pape Sare	MAPS
29	Novianti Kristiani	NK
30	Paulus Pane Sabon	PPS
31	Refa Roga	RR
32	Valentina Pango Ebu Bea	VPEB
33	Victoria Teostasia Bedi	VTB
34	Yanuaris Riga Raya	YRR
35	Yohana Anastasia Numba	YAN

Data Hasil Penelitian Pre-Test Tahap I

Berikut ini merupakan data hasil penelitian pre-tes tahap I yang akan disajikan dalam tabel 4.2, berikut ini:

No	Nama	Aspek Penilaian										Skor	Nilai	Keterangan
		Orientasi	Pengajaran	Penawaran	Persetujuan	Penuktup	Bahasa Persuasif	Kesantunan Bahasa	Kalimat Argumen	Kata Hubung	Ketepatan Ejaan			
1	A	10	9	6	8	10	8	10	10	9	10	9	90	T

	AP											0		
2	A H	8	9	6	7	3	5	5	7	5	7	6 2	62	TT
3	A H K	5	5	5	7	5	6	9	8	5	5	6 0	60	TT
4	B MI	5	4	5	7	4	6	9	8	6	5	5 9	59	TT
5	D W	9	9	9	9	9	9	9	9	9	9	9 0	90	T
6	EK	9	8	7	9	8	7	6	8	7	4	7 3	73	TT
7	ED	7	8	8	7	6	6	8	7	6	5	6 8	68	TT
8	ES	8	6	7	6	7	5	9	7	5	5	6 5	65	TT
9	FA	9	9	9	9	9	9	9	9	9	9	9 0	90	T
10	FT	9	9	8	7	7	5	5	7	5	5	8 6	86	T
11	G AL	8	6	8	8	8	6	7	8	7	9	7 4	74	TT
12	H	7	8	7	6	7	8	6	5	6	7	6 7	67	TT
13	IS B	5	5	7	7	5	5	5	7	8	7	6 1	61	TT
14	JV W	9	8	7	6	7	5	7	9	8	7	7 2	72	TT
15	JK H	9	8	9	7	6	7	9	7	7	5	6 8	68	TT
16	K A R	8	6	8	7	8	7	7	5	6	9	6 9	69	TT
17	LH	9	9	9	9	9	9	9	9	9	9	9 0	90	T
18	LJ D R	6	6	10	9	9	10	9	10	10	8	8 7	87	T
19	LC N	9	9	9	9	9	9	9	9	9	9	9 0	90	T
20	M LN	8	9	8	8	7	8	8	8	7	8	7 4	74	TT
21	M FG	8	8	9	6	7	8	8	8	7	7	7 6	76	T
22	M EN	8	9	8	7	7	7	8	5	6	6	7 2	72	TT
23	M E M	5	5	7	8	8	7	8	7	7	6	6 8	68	TT

24	M FR	5	7	7	5	8	8	8	8	9	9	7 4	74	TT
25	M V U	6	7	7	7	9	7	9	7	7	5	7 1	71	TT
26	M M W	7	8	9	8	8	7	8	7	7	5	7 4	74	TT
27	M RT	8	9	8	8	7	5	7	6	6	8	7 2	72	TT
28	M AP S	9	5	7	5	5	6	5	7	5	8	6 2	62	TT
29	N K	8	8	6	6	5	8	9	8	8	8	7 4	74	TT
30	PP S	8	5	7	6	8	7	9	8	8	8	7 4	74	TT
31	RR	7	6	5	5	6	9	9	7	5	5	6 4	64	TT
32	VP EB	8	5	7	4	6	8	7	6	6	7	6 4	64	TT
33	VT B	8	7	6	5	5	8	9	7	7	8	7 0	70	TT
34	Y RR	8	6	5	7	7	7	8	6	5	5	6 4	64	TT
35	Y A N	9	7	8	6	6	6	7	5	6	5	6 5	65	TT
	Juml ah	269	254	257	243	241	248	274	258	242	242	2.5 39	2.539	
	Rata -rata	7,6 9	7,26	7,34	6,94	6,8 9	7,0 9	7,83	7,37	6,9 1	6,91	72, 54	72,54	

Berdasarkan hasil perhitungan nilai rata-rata pretes dari keseluruhan aspek penilaian dalam menulis teks negosiasi berdasarkan struktur dan kaidah kebahasaan, diperoleh nilai rata-rata keseluruhan sebesar 72,54. Nilai ini masih berada di bawah nilai Ketuntasan Kriteria Tingkat Pemahaman (KKTP) yang ditetapkan yaitu 75. Hal ini menandakan bahwa kemampuan menulis teks negosiasi masih perlu ditingkatkan, melalui tindakan perbaikan.

Selanjutnya, dari perhitungan presentase keberhasilan diketahui bahwa hanya 8 siswa dengan besar presentase 22,85% telah mampu mencapai ketuntasan, sementara itu 27 siswa dengan besar presentase 77,14% belum mencapai ketuntasan. Dengan demikian jumlah siswa dalam sampel belum berhasil menguasai kemampuan menulis teks negosiasi berdasarkan struktur dan kaidah kebahasaan.

Tabel 4.3 Hasil Kerja Siswa Posttes

No	Nama	Aspek Penilaian											Nilai	Keterang an
		Orien tasi	Penga juan	Pena waran	Perset ujuan	Penut up	Bahasa Persuasi f	Kesantun an Bahasa	Kalimat Argumentati f	Kata Hubung	Ketepat an Ejaan	Pen emu an Man diri		
1	AAP	8	9	8	7	8	7	8	9	9	9	10	92	T
2	AHW	9	9	9	8	8	7	8	9	9	9	10	95	T
3	AHK	7	8	5	7	7	6	7	7	6	5	10	73	TT
4	BMI	7	7	5	7	7	6	7	7	7	5	10	73	TT
5	DW	9	8	9	8	9	9	9	9	7	8	10	95	T
6	EK	8	7	6	7	8	7	6	5	5	6	10	75	T
7	ED	8	8	8	7	8	8	8	9	8	8	10	90	T
8	ES	9	7	7	9	7	8	8	7	8	9	10	89	T
9	FA	8	9	9	9	9	9	8	8	9	8	10	96	T
10	FT	9	9	8	9	9	9	9	7	9	5	10	93	T
11	GAL	7	6	6	7	7	7	6	6	7	8	7	74	TT
12	H	5	8	6	8	7	7	6	5	6	7	8	73	TT
13	ISB	9	8	9	9	9	9	8	9	8	7	10	95	T
14	JVW	5	6	5	6	7	6	7	8	9	6	10	75	T
15	JKH	7	8	9	8	8	9	8	8	9	8	10	92	T
16	KAR	7	8	8	7	9	8	7	8	6	9	10	87	T
17	LH	8	8	8	7	8	9	7	8	9	9	10	91	T
18	LJD R	6	8	8	7	8	8	8	9	9	8	10	89	T
19	LCN	9	9	8	7	8	8	8	9	9	9	10	94	T
20	ML N	8	6	9	8	7	6	7	7	8	7	10	83	T
21	MFG	7	7	7	4	7	7	7	8	7	7	10	78	T
22	ME N	5	7	8	7	8	7	7	7	8	7	10	81	T
23	ME M	8	8	7	5	7	8	7	6	8	8	10	82	T
24	MFR	8	5	7	5	5	6	6	8	8	7	10	75	T
25	MV U	7	6	7	5	6	7	7	6	6	5	8	70	TT
26	MW	6	8	6	9	7	6	6	8	8	5	10	79	T
27	MRT	6	9	8	9	8	8	8	9	8	9	10	92	T
28	MA	9	9	8	8	7	9	7	8	9	7	10	91	T
29	NK	8	7	9	9	8	9	9	9	9	8	10	95	T
30	PPS	7	9	9	9	8	9	8	9	9	8	10	95	T
31	RR	8	8	8	9	7	8	7	7	8	9	10	89	T
32	VPE B	7	9	7	7	9	8	9	8	6	9	10	89	T
33	VTB	8	7	6	5	5	6	7	7	7	7	8	73	TT
34	YRR	8	6	8	7	9	7	8	9	7	7	10	91	T
35	YAN	7	7	8	9	7	8	9	8	8	5	10	86	T

No	Nama	Aspek Penilaian											Nilai	Keterangan
		Orientasi	Pengajuan	Penawaran	Persetujuan	Penutup	Bahasa Persuasif	Kesantunan Bahasa	Kalimat Argumentatif	Kata Hubung	Ketepatan Ejaan	Penemuan Mandiri		
	Jumlah	179	268	263	259	266	260	222	271	273	258	341	2.990	
	Rata-rata	5,11	7,65	7,51	7,4	7,6	7,42	6,34	7,74	7,8	7,37	9,75	85,43	

Berdasarkan hasil posttes kemampuan menulis teks negosiasi berdasarkan struktur dan kaidah kebahasaan mengalami peningkatan dibandingkan dengan hasil pretes. Nilai rata-rata keseluruhan siswa meningkat menjadi 85,43. Hal ini menunjukkan bahwa secara umum kemampuan teks negosiasi sudah berada pada kategori baik.

Dari segi presentase ketuntasan, diperoleh data bahwa sebanyak 29 siswa dengan besar presentase 82,85% telah mencapai standar ketuntasan belajar. Sementara itu 6 siswa dengan besar presentase 17,14% belum mencapai standar ketuntasan.

Dari hasil per aspek berdasarkan bobot, kemampuan menulis teks negosiasi siswa menunjukkan hasil yang baik. Berdasarkan hasil penilaian terhadap 35 siswa, diperoleh nilai rata-rata keseluruhan sebesar 85,43. Penilaian dilakukan berdasarkan 11 aspek, yaitu orientasi, pengajuan, penawaran, persetujuan, penutup, bahasa persuasif, kesantunan bahasa, kalimat argumentatif, penggunaan kata hubung, ketepatan ejaan, dan penemuan mandiri struktur dan kaidah kebahasaan teks negosiasi dan 10 aspek memiliki bobot yang sama, yaitu 9, sedangkan 1 Aspek penemuan mandiri struktur dan kaidah kebahasaan teks negosiasi dengan bobot 10. Orientasi dengan bobot (9) memperoleh rata-rata 5,11. Nilai tersebut menunjukkan bahwa siswa belum mampu menyusun bagian orientasi dengan baik.

Aspek pengajuan dengan bobot (9) memperoleh rata-rata 7,65. Hasil ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa sudah mampu menyampaikan pengajuan dengan baik, meskipun masih terdapat beberapa bagian yang perlu diperbaiki agar lebih jelas dan sesuai dengan konteks.

Aspek penawaran dengan bobot (9) memperoleh rata-rata 7,51. Nilai ini menunjukkan bahwa siswa cukup mampu menyampaikan penawaran dalam cerita secara relevan dan mendukung isi cerita. Aspek persetujuan dengan bobot (9) memperoleh rata-rata 7,4. Hasil tersebut menunjukkan bahwa kemampuan siswa dalam menyampaikan persetujuan sudah cukup baik, tetapi masih terdapat beberapa kekurangan dalam penggunaan ungkapan yang tepat.

Aspek penutup dengan bobot (9) memperoleh rata-rata 7,6. Nilai ini menunjukkan bahwa siswa cukup mampu menyusun bagian penutup dengan cukup baik sehingga cerita memiliki penyelesaian yang jelas. Aspek bahasa persuasif dengan bobot (9) memperoleh rata-rata 7,42. Hal ini menunjukkan bahwa siswa sudah cukup mampu menggunakan bahasa yang bersifat persuasif untuk mendukung tujuan komunikasi dalam cerita. Aspek kalimat sopan dengan bobot (9) memperoleh rata-rata 6,34. Nilai tersebut menunjukkan bahwa siswa sudah mampu menggunakan kalimat yang santun dan sesuai dengan situasi komunikasi.

Aspek kalimat argumentatif dengan bobot (9) memperoleh rata-rata 7,74. Hasil ini menunjukkan bahwa siswa telah mampu menyampaikan alasan atau pendapat yang mendukung isi cerita dengan cukup baik. Aspek penggunaan kata hubung dengan bobot (9) memperoleh rata-rata 7,8. Nilai tersebut menunjukkan bahwa penggunaan kata hubung oleh siswa sudah cukup baik, meskipun masih perlu ditingkatkan agar hubungan antarkalimat dan

antaride menjadi lebih runtut. Aspek ketepatan ejaan dengan bobot (9) memperoleh rata-rata 7,37. Aspek penemuan mandiri struktur dan kaidah kebahasaan teks negosiasi dengan bobot 9,74 Hasil ini menunjukkan bahwa siswa mampu menemukan sendiri struktur dan kaidah kebahasaan dengan baik dan jelas. Secara keseluruhan, hasil penilaian menunjukkan bahwa kemampuan siswa dalam menyusun cerita sudah baik, dengan nilai rata-rata 85,43. Aspek yang memperoleh rata-rata tertinggi adalah penemuan mandiri struktur dan kaidah kebahasaan teks negosiasi yaitu 9,74 sedangkan aspek dengan rata-rata terendah adalah orientasi yaitu 5,11.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data pada penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa penggunaan metode pembelajaran yang tepat dan sesuai dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam proses pembelajaran. penerapan model pembelajaran discovery learning terbukti dapat meningkatkan kemampuan menulis teks negosiasi berdasarkan struktur dan kaidah kebahasaan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas X ULP 1 SMK Negeri 1 Ende tahun ajaran 2025/2026.

Data hasil penelitian diperkuat dengan adanya peningkatan nilai pada setiap tahap. Pada tahap pretes dengan jumlah siswa 35 orang, tingkat kelulusan hanya sebesar 22,85%, sedangkan 77,14% siswa belum mencapai KKTP yang telah ditetapkan. Setelah dilakukan tindakan perbaikan, pada tahap posttes dengan jumlah siswa yang sama, tingkat ketuntasan menjadi 82,85% dan hanya 17,14 % siswa yang belum mencapai KKTP. Dengan penerapan model pembelajaran Discovery Learning ini menunjukkan adanya peningkatan ketuntasan nilai siswa kelas X ULP 1 SMK Negeri 1 Ende dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia, terutama pada materi menulis teks negosiasi berdasarkan struktur dan kaidah kebahasaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Magdalena, I. (2021). Jurnal mudabbir. EDISI : Jurnal Edukasi Dan Sains, 3.
- Mardhiyah Mardhiyah, Nur Afni Dinilhaq, Yona Amelia, Adelia Arini, Rully Hidayatullah, & Harmonedi Harmonedi. (2025). Populasi dan Sampel dalam Penelitian Pendidikan: Memahami Perbedaan, Implikasi, dan Strategi Pemilihan yang Tepat. Katalis Pendidikan : Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Matematika, 2(2), 208–218. <https://doi.org/10.62383/katalis.v2i2.1670>
- Muhajirin, Risnita, & Asrulla. (2024). Artikel8_BAB3_11+GM+82-92. Journal Genta Mulia, 15(1), 82–92.
- Nurhaswinda dkk. (2025). Penyajian Data. 3(1), 10–29.
- Nursolihah, M., & Widiyanti, M. (2020). Analisis karakteristik khusus teks negosiasi. LITERASI: Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia dan Daerah, 10(1), 24–41. 10(1), 24–41.
- Sari, A., Sudarmaji, & Angraini, N. (2023). Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia STKIP PGRI Bandar Lampung MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENULIS TEKS BERITA MENGGUNAKAN MODEL CORE (CONNECTING, ORGANIZING, REFLECTING EXTENDING) SISWA KELAS XII IIS 3 SMA NEGERI 4 BANDAR LAMPUNG TAHUN. Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia STKIP PGRI Bandar Lampung, 109–120. <http://eskrispi.stkippgribl.ac.id/>
- Tanti Agustiani, F. S. (2024). Kemampuan Menyimak Sebagai Keterampilan Berbahasa Aktif Reseptif. Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan, 10(23), 761–769.
- Taryani, D. (2017). Metodologi penelitian. Metodologi Penelitian, 20–30.
- Wibowo Hari. (2015). Teori-Teori Belajar dan Model-Model Pembelajaran (W. Ibnu, Ed.; Pertama).
- Yasin, M., Garancang, S., & Hamzah, A. A. (2024). Metode Dan Instrumen Pengumpulan Data Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif. Jurnal Metodologi Penelitian Untuk Public Relations Kuantitatif Dan Kualitatif, 2(4), 161–173.